

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN VISUAL DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Anggraini Saputri¹, Hania Dwitri Fadhia ², Alfina Febrianti ³, Assalwa Tazkiya L⁴,
Andre Pratama Sitepu⁵, Fatia Zulfa Nurhafifah⁶,
Muhammad Sofwan⁷, Khoirunnisa⁸
1,2,3,4,5,6,7,8 PGSD FKIP Universitas Jambi
[1khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:khoirunnisa@unja.ac.id), [2zulfahafifah627@gmail.com](mailto:zulfahafifah627@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to describe efforts to enhance students' learning motivation through the use of visual learning media in Social Studies (IPS) subjects for fourth-grade elementary school students. The background of this research is based on the low learning motivation observed from students' lack of active participation and enthusiasm during the learning process. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and fourth-grade students at an elementary school. The results show that the use of visual media such as images, videos, and interactive maps can attract students' attention, facilitate understanding of the material, and increase their engagement in learning activities. Thus, visual learning media are proven to be effective in improving students' motivation in Social Studies learning. These findings are expected to serve as a reference for teachers in selecting appropriate learning strategies to create a more enjoyable and meaningful learning process.

Keywords: *visual media, learning motivation, social studies learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran visual dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dan antusiasme selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar, video, dan peta interaktif mampu menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman materi, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran visual terbukti

efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai guna menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: media visual, motivasi belajar, pembelajaran IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter, pengembangan potensi intelektual, serta penanaman nilai-nilai dasar yang akan menjadi landasan bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya, di mana dalam proses tersebut, motivasi belajar siswa memegang peran krusial sebagai penggerak utama dalam membentuk keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, dan sikap tanggung jawab terhadap aktivitas belajar yang dijalani setiap hari di dalam maupun di luar kelas. Konsep motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan dorongan internal siswa untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga meliputi bagaimana mereka membangun persepsi positif terhadap pelajaran, mengelola usaha dalam menghadapi kesulitan, serta mempertahankan ketekunan saat menghadapi hambatan dalam memahami materi yang terkadang bersifat kompleks dan

abstrak. Marwiyah dkk (2024) menegaskan bahwa guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, merangsang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif belajar dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi sorotan penting yang perlu ditanggapi secara serius oleh para pendidik. Mata pelajaran IPS, yang memuat materi tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah, sering kali dianggap kurang menarik, terlalu teoritis, dan jauh dari pengalaman nyata siswa. Hal ini menyebabkan kejenuhan, kebosanan, serta sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dewi dkk (2023) mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi pun semakin nyata ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah yang

dominan, kurangnya variasi dalam penyajian materi, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses eksploratif menjadi beberapa faktor penyebab rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran IPS. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal dan kemampuan mereka dalam memahami serta mengaplikasikan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari pun rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran, terutama melalui pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang mampu merangsang minat, mengaktifkan indera, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna bagi siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran visual, yang mencakup penggunaan gambar, video, ilustrasi, infografis, animasi, dan peta interaktif, merupakan salah satu pendekatan yang secara pedagogis diyakini mampu menjembatani kesenjangan antara materi yang bersifat abstrak dengan kemampuan berpikir konkret siswa sekolah dasar, serta meningkatkan daya tarik materi ajar sebelumnya terasa membosankan menjadi sesuatu yang lebih

menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan mereka. Lora dkk (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya mampu meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan ketertarikan terhadap topik pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar lebih interaktif dan kolaboratif. Sukardi dkk (2025) menyatakan bahwa media visual berperan penting dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak dalam pelajaran IPS, serta memberikan konteks visual yang dapat membantu siswa memahami hubungan antarkonsep secara lebih sistematis dan menyeluruh.

Karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, yang menurut teori Piaget berada pada tahap operasional konkret, menjadikan mereka lebih responsif terhadap stimulus visual yang nyata dan terstruktur, sehingga pendekatan pembelajaran yang melibatkan media visual akan lebih sesuai dengan gaya belajar mereka yang mengutamakan pengamatan langsung, pengalaman konkret, dan penggunaan ilustrasi

dalam memahami konsep baru. Penggunaan media visual dalam pembelajaran tidak meningkatkan atensi dan pemahaman siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap retensi informasi jangka panjang serta mendorong terbentuknya keterikatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik mereka dalam belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga sangat sesuai dengan pendidikan abad ke-21, di mana pembelajaran tidak hanya memusatkan perhatian pada pengetahuan semata tetapi juga menekankan aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan, dan teknologi (Aprilia dkk, 2024)

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis mendalam bagaimana penggunaan media pembelajaran visual dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPS, serta untuk mengidentifikasi bentuk media visual yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan strategi implementasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran di kelas. Kajian ini diharapkan tidak hanya

memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga secara praktis dapat dijadikan sebagai referensi oleh para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada siswa, guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, inklusif, serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap tepat untuk menggali secara mendalam fenomena penggunaan media pembelajaran dalam situasi nyata di sekolah dasar, serta untuk memahami secara langsung pengalaman dan pandangan para partisipan penelitian. Haki dkk (2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dari sudut pandang partisipan melalui uraian yang mendalam. Guru dan siswa kelas IV SD Negeri 80/I Batanghari menjadi subjek dalam penelitian ini. Mereka dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa guru yang

bersangkutan telah menerapkan beragam media pembelajaran dalam proses pengajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode interaktif yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring untuk difokuskan pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif, lalu ditafsirkan untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan dan kevalidan informasi. Dengan ini, hasil diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mendukung pemahaman konsep IPS pada siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 80/I Batanghari mengalami perubahan signifikan setelah penggunaan media pembelajaran visual diterapkan secara sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam motivasi belajar. Partisipasi aktif mereka meningkat selama pembelajaran, baik kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, maupun interaksi langsung dengan materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan gambar, video, dan peta tematik. Selain itu, siswa yang sebelumnya kurang berani berbicara proses pembelajaran menunjukkan perbaikan setelah mendapatkan motivasi dan dorongan dari guru, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas (Fazliani dkk, 2024)

Proses pembelajaran yang semula tampak monoton dan kurang menggugah minat siswa berubah menjadi lebih dinamis dan menarik. Sebelum penggunaan media visual, siswa sering kali terlihat pasif dan kurang bersemangat, terutama dalam topik-topik yang lebih abstrak dan sulit dipahami. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pengenalan media visual memberikan dampak yang sangat positif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pernyataan dari guru kelas IV juga memberikan gambaran tentang dampak media visual. Sebelum media visual diterapkan, guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang abstrak, seperti konsep keragaman budaya atau aktivitas ekonomi masyarakat, yang cenderung sulit dipahami oleh siswa. Penjelasan hanya mengandalkan teks atau ceramah dari guru membuat materi pelajaran terasa kurang hidup dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika media visual mulai digunakan, materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dicerna oleh siswa. Guru mengungkapkan bahwa video, gambar ilustratif, dan peta yang menunjukkan kondisi geografis Indonesia sangat membantu siswa dalam memahami konteks materi dengan lebih mendalam. Media visual memiliki kemampuan untuk memperjelas konsep yang rumit dan membuat informasi lebih mudah diakses oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil wawancara dengan siswa mendukung temuan ini. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang dan tertarik saat guru menggunakan gambar atau video dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih mudah mengingat dan memahami materi karena adanya representasi visual yang konkret. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka lebih cepat menghubungkan konsep-konsep yang disampaikan dengan kehidupan nyata setelah melihat gambar atau video yang menggambarkan kondisi sosial budaya atau kegiatan ekonomi. Sartika dkk (2020) menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena mampu menarik perhatian mereka dan mempercepat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari dokumentasi yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Foto-foto kegiatan kelas, hasil kerja kelompok, dan produk pembelajaran berupa peta konsep atau gambar peta menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga aktif dalam mengorganisasi pengetahuan yang

mereka peroleh. Dalam beberapa kegiatan, siswa diminta untuk membuat peta konsep atau mind map tentang keragaman budaya Indonesia berdasarkan informasi yang mereka dapatkan melalui video. Hasilnya, mereka dapat menghubungkan berbagai elemen materi dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah diingat. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru juga menunjukkan bahwa media visual telah direncanakan dengan matang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih mendalam, tidak hanya sebagai pelengkap.

Solissa dkk (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran visual dapat memfasilitasi proses kognitif siswa dan mendukung keterampilan berpikir mereka dengan membuat informasi lebih mudah dipahami. Pemanfaatan berbagai jenis media visual, seperti gambar, video, peta, animasi, memberikan pengalaman pembelajaran lebih kaya. Dengan menggunakan media ini, guru dapat menggambarkan dinamika sosial, kondisi geografis, dan keragaman budaya dengan cara yang lebih hidup dan menyentuh realitas yang lebih dekat dengan pengalaman siswa.

Melalui video dokumenter tentang kegiatan ekonomi di berbagai daerah atau gambar yang menggambarkan keberagaman budaya, siswa dapat melihat langsung perbedaan kondisi geografis dan sosial memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Representasi visual semacam ini membuat konsep-konsep yang semula abstrak menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami.

Analisis data juga menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi sosial antar siswa. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, baik saat membahas materi pelajaran maupun saat mereka diminta untuk membuat produk bersama, seperti peta atau gambar yang menunjukkan kondisi masyarakat di berbagai daerah. Aktivitas ini mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan pendapat teman, serta berkolaborasi menyelesaikan tugas bersama. Sulistio dan Mustofa (2024) menyatakan media visual dapat meningkatkan interaksi siswa, karena media tersebut dapat memicu diskusi yang lebih dalam dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Data yang diperoleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan satu sama lain untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Hasil analisis data melalui teknik interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut saling mendukung, memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan media visual sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

Penggunaan media visual memberikan manfaat memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar visual merasa sangat terbantu dengan adanya gambar dan video, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi secara lebih jelas dan terstruktur. Yuniarto dkk (2023) mengemukakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi jika disertai dengan representasi visual yang mendukung teks atau penjelasan lisan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam

pembelajaran tidak hanya efektif untuk siswa dengan gaya belajar tertentu, tetapi juga memberikan keuntungan bagi semua jenis gaya belajar yang ada di dalam kelas.

Motivasi intrinsik siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa yang awalnya cenderung pasif dalam pembelajaran mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran IPS. Mereka sering kali berinisiatif untuk mencari informasi tambahan terkait materi yang dipelajari, baik melalui internet, bertanya kepada guru, atau berdiskusi dengan teman-temannya. Djamarah & Zain dalam Revina dkk (2024) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa puas atas penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk merasa lebih terhubung dengan materi dan lingkungan sekitar, yang pada gilirannya memicu rasa ingin tahu yang lebih besar.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 80/I Batanghari memberikan

dampak yang signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Media visual bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi pemicu peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial. Oleh karena itu, pengintegrasian media visual strategi pembelajaran harus dipandang sebagai langkah yang penting dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan, penggunaan media pembelajaran visual secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 80/I Batanghari. Melalui penerapan media visual seperti gambar, video, peta, dan animasi tematik, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterlibatan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum penggunaan media visual, siswa cenderung merasa kurang tertarik dan kesulitan dalam memahami materi IPS yang abstrak. Namun, setelah penerapan media visual, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari

dengan kehidupan nyata dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media visual juga mendorong interaksi yang lebih aktif antar siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok yang dipicu oleh tayangan media visual, siswa mampu berbagi pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta menghargai pendapat temannya. Hal ini meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka, yang sangat penting dalam perkembangan mereka sebagai individu yang dapat berkolaborasi dalam berbagai situasi. Selain itu, media visual membantu memfasilitasi gaya belajar beragam, memberikan peluang bagi siswa dengan berbagai kecenderungan belajar untuk belajar lebih efektif.

Penerapan media visual dalam pembelajaran IPS juga memberikan dampak positif pengembangan pemahaman konseptual siswa. Konsep yang semula abstrak dan sulit dipahami menjadi lebih konkret dan dicerna setelah dipresentasikan dalam bentuk gambar, video, dan peta. Proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan membuat siswa lebih aktif mencari informasi tambahan dan menggali pengetahuan lebih jauh,

secara tidak langsung meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi berperan penting meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran visual dapat dianggap sebagai salah satu strategi efektif menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna di sekolah dasar. Penggunaan media ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan seharusnya diterapkan secara lebih luas untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. N., Fitriani, D., Sari, S., Fitri, D. A., Khoirunnisa, K., & Rosmalinda, D. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187/I Teratai. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751-759.
- Dewi, N. P., & Kuntarto, E. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Karangan Sederhana di Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3796-3807.
- Fazliani, B., Maryono, M., & Khoirunnisa, K. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12682-12694.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Lora, M. H. N., Nababan, S., Putra, S. H. J., & Mansur, S. (2024). PENDAMPINGAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MEMBUAT ALAT PERNAPASAN SEDERHANA MENGGUNAKAN BOTOL BEKAS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6589-6596
- Marwiyah, S., Syafitri, S., Isratulhasanah, P., Darmawan, H., Fransiska, A., Nurrahmah, S., & Khoirunnisa, K. (2024). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka di Kelas VB SDN 34/1 Teratai. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 743-750.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Revina, R. V., Sofwan, M. S., & Khoirunnisa, K. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya

- Budaya untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 234-248.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solissa, E. M., Satriah, S., Sasabone, C., Safar, M., & Hasanah, U. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Pear Deck. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7273-7280.
- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: *Kajian Literatur. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1249-1258.
- Sulistyo, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di SMP muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797-1808.
- Yunianto, ADF, & Aini, AN (2023). Analisis Kemampuan Kognitif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar VAK (Visual, Auditory, Kinestetik). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (5), 1010-1027.